

**KECEMASAN DAN MEKANISME PERTAHANAN EGO
TOKOH UTAMA DALAM KUMPULAN CERPEN
(*Lǚ Xùn Xiǎoshuō Quánjí* 鲁迅小说全集) KARYA LU XUN
(Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud)**

Dwi Didik Santoso

Universitas Negeri Surabaya, santos_diego87@yahoo.com

ABSTRACT

This research aims to study psychoanalysis main character in the short story collection Lu Xun entitled (*Lǚ Xùn Xiǎoshuō Quánjí* 鲁迅小说全集) Works of Lu Xun which include (1) concerns the main character (realistic anxiety, neurotic anxiety, and moral anxiety), (2) the cause the main character of anxiety (realistic anxiety, neurotic anxiety and moral anxiety), (3) the main character's ego defense mechanisms (repression, sublimation, projection, transfer, rationalization, regression, identification, denial of reality, intellectualization, redemption. Datas of this study focuses on anxiety and ego defense mechanism in the collection of short stories (*Lǚ Xùn Xiǎoshuō Quánjí* 鲁迅小说全集) Works of Lu Xun. The researcher uses descriptive analysis techniques. Descriptive analysis techniques are done by describing the facts which are then followed by analysis. The total of 153 data was collected data; anxiety realistic citations, 34; neurotic anxiety; 56, anxiety morals; 5, repression; 31, intellectualization; 4, denial of reality; 2, identifying; 6, redemption; 1, reaction formation; 5, the projection; 2, and rationalization ,7 respectively. In consideration of the research result, (1) neurotic anxiety dominates so the purpose (2) also dominated, for the purpose of (3) ego defense mechanism of repression dominate.

Keywords: *psychoanalysis, anxiety, ego defense mechanisms, cathexis.*

PENDAHULUAN

Kesusatraan China modern merupakan salah satu bentuk pengungkapan pemikiran, perasaan dan reaksi bangsa China atas banyaknya musibah dan kesulitan yang terjadi pada masa peralihan China dari masa tradisional, yang ditandai dengan runtuhnya kekaisaran dinasti terakhir (Dinasti Qing) sampai terbentuknya Republik China (中华民国) tahun 1911. Sejak Revolusi sastra, karya-karya sastra tentu saja mengalami perubahan. Kesusatraan China modern lebih cenderung mengangkat realitas sosial dalam masyarakat, seperti kehidupan masyarakat biasa (petani, buruh, prajurit) yang mengambil latar di pedesaan, masalah wanita dan kaum intelektual, serta masalah-masalah keterasingan dan ketidakberdayaan. Tema-tema tersebut telah menggantikan tema kesusatraan lama yang cenderung berkisah tentang intrik-intrik dalam kekaisaran, masyarakat bangsawan, serta kaum cendekiawan.

Yao Dan (210: 130) menyatakan pada tanggal 15 September 1915 mulai jilid 2 majalah pemuda diganti nama menjadi majalah pemuda baru yang diterbitkan di Shanghai. Dalam majalah pemuda baru terkumpul sejumlah intelektual yang menjunjung tinggi dua hal yaitu ilmu pengetahuan dan demokrasi, serta melancarkan serangan terhadap masyarakat yang menganut budaya feodalisme. Slogan mereka yaitu menghapus moralitas lama, kesusatraan lama dan untuk mempromosikan moralitas baru dan kesusatraan baru.

Gerakan revolusi sastra di China tahun 1917 berawal dari terbitnya majalah di Shanghai yang berjudul *Pemuda Baru* 《*Xīnqīngnián*新青年》 oleh Chen Duxiu (陈独秀). Majalah ini sebagai media dalam gerakan menyerang bahasa klasik (*wényán* 文言) sebagai bahasa yang sudah tidak lagi dipergunakan oleh rakyat banyak, mengusulkan agar bahasa sehari-hari (*báihuà* 白话) dipakai

sebagai medium dalam kesusastraan China modern. Menyerang inti teori kesusastraan lama yang berpandangan bahwa kesusastraan adalah alat untuk menyebarkan Konfusianisme.

Yao Dan (2010: 131) menyatakan dengan perkembangan gerakan budaya baru, terungkaplah adanya revolusi sastra. Pada bulan Januari tahun 1917 Majalah Pemuda Baru (jilid 2 pada tanggal 5) memuat topik tentang “Diskusi Reformasi Sastra” yang ditulis Hu Shi (1891-1962) khusus ditujukan kepada sastra klasik. Menunjukkan bahwa era sastra lama sudah tak berlaku dan telah kehilangan vitalitas di era baru. Di era kesusastraan baru bahasa sehari-hari harus digunakan.

Karya sastra diciptakan untuk dinikmati masyarakat. Sastra sendiri dihasilkan manusia melalui proses pemikiran panjang dan kreatif, digunakan untuk memenuhi rasa estetika yang dimiliki oleh masyarakat pembaca. Selain aspek hiburan, sastra dapat dijadikan sebagai sarana pemberi pengetahuan dan semangat perjuangan bagi masyarakat pembaca itu sendiri. Pengarang berharap dengan karya sastra yang disuguhkan, masyarakat pembaca dapat memperoleh hiburan, pengetahuan, sekaligus semangat perjuangan. Aspek pengetahuan dalam karya sastra dapat disampaikan melalui pesan-pesan, baik yang tersirat maupun yang tersurat.

Lu Xun (dalam Yang, 1963: 8) menyatakan Sebagian cerita pendeknya menguraikan kehidupan sejak Revolusi sampai dengan Gerakan 4 Mei. Dia menyatakan, “tema-tema cerita pendeknya biasanya tentang ketidak beruntungan dalam masyarakat abnormal. Dengan maksud mengungkapkan penyakit-penyakitnya dan menarik perhatian untuk menghilangkannya.

Sastra dalam kumpulan cerpen memuat beragam cerita di dalamnya, antara lain sosial, budaya, dan psikologi. Peristiwa kehidupan pada dasarnya menyangkut sikap kejiwaan manusia. Sikap kejiwaan manusia dapat ditemukan dalam sebuah karya sastra, hal itu menunjukkan adanya hubungan antara sastra dengan psikologi. Konflik dalam kehidupan individu memiliki tingkat kerumitan

yang berbeda-beda, begitu pula dengan penyebab dan solusi. Konflik tersebut akan berpengaruh terhadap aspek kejiwaan, serta dapat menimbulkan rasa trauma pada perkembangan mental dalam diri individu. Pengarang akan mampu menampilkan kejiwaan para tokoh dalam sastra dengan berbagai ide kreatif dan menarik.

Lu Xun (dalam Yang, 1963: 5) menyatakan Selama periode 4 Mei, Lu Xun membantu dewan redaksi Pemuda Baru, yang memimpin kampanye penuh semangat bagi revolusi kebudayaan dan kesusastraan. Pekerjaan itu membuat dia berhubungan akrab dengan Li Dazhao, salah satu seorang pendiri partai Komunis China. Kedua lelaki itu bersama-sama menentang liberalism borjuis, kecenderungan reformis.

Munculnya kesusastraan China modern ini tidak hanya berkat peranan Chen Duxiu, Hu Shi, dan Li Dazhao, tetapi juga tidak lepas dari peranan Lu Xun, sehingga Lu Xun disebut juga sebagai salah satu tokoh kesusastraan China modern yang selalu mengangkat karya-karyanya dari kehidupan nyata. Antara tahun 1918, satu tahun setelah Revolusi Sastra, sampai tahun 1925 Lu Xun telah menulis delapan belas cerpen. Karangan-karangannya itu dikumpulkan dalam dua kumpulan, yaitu : kumpulan I berjudul Teriakan (*Nàhǎn* 呐喊), dan kumpulan II berjudul Keraguan (*Pánghuáng* 彷徨). Dalam usaha memberikan dorongan kepada rakyat jelata, Lu Xun tidak mementingkan keindahan bentuk sastranya. Menurutnya yang lebih penting adalah isi. Isi yang baik dari karya sastra adalah yang menunjang perjuangan, yaitu mengungkapkan penderitaan rakyat serta memberikan semangat kepada rakyat agar berjuang untuk mengubah nasib mereka sendiri. Seperti yang diungkapkan Lu Xun “ *It is clear, then, that my short stories fall far short of being works of art*” (Yang, 2005: 5).

Lu Xun (dalam Yang, 1963: 2) menyatakan tidak lagi merasakan dorongan hati yang menggebu-gebu tentang apapun untuk meng- ekspresikan diri sendiri; Namun, mungkin karena dia belum sepenuhnya melupakan kesedihan kesepian masa lalu. Lu Xun ikut terpanggil, untuk menyemangati pejuang-pejuang yang tunggang langgang di dalam kesepian, sehingga mereka tidak kehilangan hati. Apakah kemudian teriakan ini satu keberanian atau pun kesedihan, menjijikkan atau menggelikan, Lu Xun tak peduli. Bagaimanapun karena ini adalah panggilan berjuang.

Hal inilah yang menjadi salah satu latar belakang Lu Xun menulis cerpen. Cerpen-cerpen karya Lu Xun dikumpulkan dalam dua kumpulan yaitu kumpulan I berjudul Teriakan (*Nàhǎn* 呐喊), dan kumpulan II berjudul Keraguan (*Pánghuáng* 彷徨). Dua kumpulan ini ditulis Lu Xun antara April 1918- November 1925. Yao Dan (2010: 136) menyatakan pada dasarnya dalam kumpulan cerpen (teriakan) dan (keraguan) Lu Xun berkonsentrasi untuk mencerminkan kesusastraan modern dan meninggalkan kesusastraan lama. Kumpulan cerpen ini merupakan kesusastraan modern awal yang baik, dan menjadi sumber inspirasi untuk membangun sastra modern.

Berdasarkan pernyataan di atas muncul beberapa faktor yang dapat dijadikan sebagai alasan mendasar pemilihan kumpulan cerpen ini sebagai objek penelitian. Pertama, Kumpulan cerpen ini mengangkat beberapa ketidakadilan dalam suatu kelompok masyarakat. Hal ini tentu saja sesuai dengan arti kata Teriakan (*Nàhǎn* 呐喊), yang berarti teriakan (dapat dikaitkan dengan meneriakkan ketidakadilan) dan kumpulan II berjudul Keraguan (*Pánghuáng* 彷徨) yang berarti ragu dengan kaum revolusioner yang ternyata manusia-manusia serakah. Kedua, munculnya revolusi dalam kumpulan cerpen ini tidak mengubah nasib tokoh utama. Arti kata revolusi adalah perubahan. Namun, hal ini sama sekali tidak terjadi pada tokoh Utama. Faktor ketiga adalah karena

kumpulan cerpen ini benar-benar mengangkat kehidupan masyarakat biasa dengan segala masalah kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan psikologisnya, seperti tokoh utama dengan masalah pekerjaannya atau dengan keluarganya. Selain faktor-faktor dari dalam kumpulan cerpen, ketenaran kedua kumpulan ini juga menjadi alasan penelitian. Kedua kumpulan ini adalah karya sastra abadi kesusastraan China yang telah menginspirasi karya-karya sastra lain selanjutnya.

Dari faktor-faktor di atas yang menyebabkan timbulnya rasa cemas tokoh utama dapat berpengaruh pada aspek kejiwaan atau psikologisnya. Teori yang digunakan dalam penelitian yakni psikoanalisis Sigmund Freud dengan pendekatan psikoanalisis sebagai pisau bedah. Fokus penelitian yakni pada tokoh utama. Aspek psikologis tersebut terletak pada kecemasan yang disebabkan oleh beberapa faktor, dan mekanisme pertahanan ego yang dilakukan tokoh utama untuk mengurangi kecemasannya.

Untuk mengkaji kecemasan tokoh utama digunakan psikoanalisis Sigmund Freud, yakni tentang kecemasan. Hall (1993: 80) menyatakan situasi apa pun yang mengancam kenyamanan suatu organism diasumsikan melahirkan suatu kecemasan atau *anxitas*. Berbagai konflik bentuk frustrasi yang menghambat kemajuan individu mencapai tujuan merupakan salah satu sumber *anxitas*. Sigmund Freud membagi kecemasan menjadi tiga, yakni kecemasan realities, kecemasan neurotik, dan kecemasan moral. Kecemasan tersebut terjadi karena beberapa faktor, yakni berasal dari dalam (internal), atau luar individu (eksternal). Sigmund Freud menggunakan istilah mekanisme pertahanan, mengacu pada proses bawah alam sadar seseorang memertahkannya terhadap *anxitas*, mekanisme ini melindunginya dari ancaman-ancaman eksternal atau adanya impuls-impuls yang timbul dari *anxitas* internal dengan mendistorsi realitas dengan berbagai cara (Hall, 1993: 86).

PEMBAHASAN

a. Tokoh Aku dalam cerpen pertama, Catatan Harian Orang Gila. Tokoh aku mengalami Kecemasan Neurotik sebanyak tujuh kali, disebabkan karena tekanan alam bawah sadar. Penyebab kecemasan tokoh Aku dalam cerpen ini dipengaruhi oleh perbedaan pemikiran oleh orang sekitarnya. Karena pemikiran inilah tokoh Aku mengalami kecemasan dan dianggap gila. Pemikiran yang selama ini dianggap bertentangan dengan apa yang selama ini dianggap sudah menjadi tradisi oleh masyarakat China. Rasa ketakutan dengan orang disekitarnya yang sebenarnya tidak ada serangan ataupun perlakuan memusuhi. Namun apa yang ada dalam pikiran dan perasaan tokoh Aku semua orang yang ada disekitarnya selalu memusuhinya. Ia berfikir ini semua ada orang yang membuat skenario sedemikian rupa. Tuan Chao yang disebutkan telah membuatnya cemas karena terlihat sikap galak sehingga tokoh aku sampai merasa seujur tubuhnya menggigil kedinginan. Tokoh Aku mengalami kecemasan dan mengatasi kecemasan dengan mekanisme pertahanan ego represi. Di sini “kondisi terpepet” sebagai kateksis dan “mencoba untuk tetap tegak dan menghalau semua rasa takut yang sedang berjingkrak-jingkrak di hati” adalah sebagai antikateksisnya. Sehingga ia melangkah kaki untuk meneruskan perjalanan tanpa kecemasan.

b. Tokoh Kong Yiji dalam cerpen kedua, Kong Yiji. Tokoh utama dalam cerpen ini Kong Yiji, pria separuh baya pelanggan kedai minuman yang gagal menjadi pegawai pemerintahan dan akhirnya terpaksa menjadi pencuri untuk menyambung hidupnya. Tokoh Kong mengalami kecemasan Realistis sebanyak tiga kali. Kalimat “Kemudian wajah Kong akan menjadi merah, pembuluh-pembuluh nadi di atas dahinya menonjol keluar karena dia memprotes” menunjukkan adanya bahaya yang mengancam, ini menandakan bahwa tokoh Kong mengalami kecemasan realistis. penyebab kecemasan adalah riil yaitu wajah Kong merah, pembuluh-pembuluh nadi di atas dahinya menonjol karena dituduh mengambil buku. Tokoh Kong menggunakan mekanisme pertahanan ego Sublimasi, yaitu

mekanisme pertahanan ego yang menghasilkan prestasi budaya yang tinggi. Diterima masyarakat sebagai kultur yang kreatif. Tokoh Kong Yiji yang berulang-ulang ikut ujian pegawai negeri selalu gagal tetap bisa menyalurkan ketrampilannya sebagai seorang penulis indah yang baik. Masyarakat pun bisa menerima hal itu dengan baik pula, sehingga Kong bisa menghasilkan uang untuk biaya hidupnya sendiri.

c. Tokoh Quan Tua dalam cerpen ketiga, Obat.

tokoh Quan Tua mengalami kecemasan neurotik, terlihat saat istri Quan Tua meraba-raba di bawah bantal, istrinya mengeluarkan sebungkus uang perak yang diulurkan kepadanya. Dia memasukkan ke dalam sakunya dengan gugup sampai-sampai menepuk sakunya dua kali. Tokoh Quan Tua mencemasakan anaknya yang sedang sakit, takut terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

Penyebab kecemasan neurotik tokoh Quan Tua yaitu pernyataan “Setelah meraba-raba di bawah bantal, istrinya mengeluarkan sebungkus uang perak yang diulurkannya kepada Quan Tua.” dan pernyataan “Quan Tua memasukkannya ke dalam sakunya dengan gugup, menepuk sakunya dua kali, lalu menyalakan sebuah lampion dan memadamkan lampu.” Disebabkan karena dia memanggil anaknya yang sakit untuk bangun, namun tak ada jawaban dari anaknya. Mekanisme pertahanan ego tokoh Quan Tua adalah represi, yaitu mendorong impuls-impuls id yang tak diterima, dari alam sadar dan kembali kealam bawah sadar. Dalam hal ini tokoh Quan Tua telah menekan (repress) atau mendorong impuls-impuls yang mengancam. Impuls-impuls yang dimaksud yaitu kecemasan terhadap keadaan anaknya. Karena sudah di dorong kealam bawah sadar maka tokoh Quan Tua bisa terus tersenyum.

d. Tokoh Istri Shan Keempat dalam cerpen keempat, Besok. Tokoh utama dalam cerpen ini adalah Istri Shan keempat, yaitu seorang janda yang tinggal di sebuah desa yang bernama Lu Chen, desa terpencil yang ketinggalan zaman. Tokoh Istri

Shan Keempat mengalami kecemasan neurotik, yaitu kecemasan yang berasal dari alam bawah sadar dalam diri individu, dan masuk kealam sadar. Istri Shan Keempat merasakan kecemasan saat anaknya sakit demam tinggi, seakan nyawa anaknya akan hilang. Penyebabnya yaitu karena perasaan kekawatiran tentang keadaan sakit anaknya yang kondisinya sangat buruk yang berada dalam alam bawah sadar, muncul kealam sadar. sehingga kecemasan ini mengurungya dalam kesedihan. Tokoh aku menggunakan mekanisme pertahanan ego Represi untuk mengatasi kecemasannya. Dengan demam dan nafas anaknya yang berat sebagai kateksisnya dan memperoleh obat yang dijamin khasiatnya adalah sebagai antiteksisnya.

e. Tokoh Aku dalam cerpen kelima, Sebuah Insiden. Tokoh utama mengalami kecemasan realistik,yaitu yang merupakan respon realistis ketika seseorang merasakan bahaya dalam suatu lingkungan, menurut Freud kondisi ini sama dengan rasa takut. Tokoh mengalami insiden yang merupakan bahaya riil adalah menabrak seorang penyebrang jalan dan jatuh. Penyebab kecemasan yang dialami tokoh utama berdasarkan kutipan di atas adalah rasa taku kepada bahaya riil yang mengancamnya. Bahaya yang mengancamnya yaitu karena dia bersalah sudah menabrak seorang penyeberang jalan. Dengan kesalahannya ini dia takut akan tuntutan seorang yang ditabraknya. Tokoh utama menggunakan mekanisme pertahanan ego Identifikasi untuk mengatasi kecemasan. Ego Tokoh utama berusaha mencocokkan objek dan kejadian di lingkungan dengan keinginan-keinginan subjektif id. Dalam kutipan di atas yang merupakan keinginan-keinginan subjektif id adalah keberanian dan harapan baru, yang dimaksud objek dan kejadian di atas adalah suatu sikap hidup yang ingin berubah setelah adanya sebuah insiden.

f. Tokoh Tujuh Pon dalam cerpen keenam, Badai dalam Secangkir Teh. Tokoh utama mengalami kecemasan neurotik, yaitu kecemasan yang berasal dari alam bawah sadar dalam diri individu. Dalam kutipan di atas tokoh utama berguman,

cemas memikirkan generasi muda yang lebih buruk dari generasi sebelumnya. Generasi muda tak sebaik generasi tokoh Nyonya Sembilan pon.

Tujuh Pon mengalami kecemasan neurotik. Penyebabnya yaitu karena perasaan kekawatiran tentang keadaan generasi muda yang kondisinya sangat buruk dan berbeda dengan generasi sebelumnya, yang berada dalam alam bawah sadar, muncul kealam sadar. sehingga kecemasan ini mengurungya dalam keluhnya. Tokoh utama menggunakan mekanisme pertahanan ego Identifikasi. Mekanisme ini yaitu proses dimana ego berusaha mencocokkan objek dan kejadian di lingkungan dengan keinginan-keinginan subjektif id. Objek dan kejadian di lingkungan dalam kutipan dia atas yaitu kepong dan kejadian yang terjadi yaitu belum adanya pengumuman dari pejabat tinggi bahwa semua orang laki-laki untuk memanjangkan kepong. Sehingga keinginan subjektif id yaitu tidak menginginkan kepong, dan tidak takut adanya perintah pejabat tinggi.

g. Tokoh Aku dalam cerpen ketujuh, Kampung Halaman. Tokoh utama mengalami kecemasan neurotik, yaitu kecemasan yang berasal dari alam bawah sadar dalam diri individu. Dalam kutipan di atas tokoh utama mengalami kecemasan disebabkan karena adanya bahaya yang dirasakan berupa khayalan, tokoh beranggapan telah melakukan sebuah kesalahan dan berakibat hukuman. Tokoh utama mengalami kecemasan neurotik. Penyebabnya yaitu karena perasaan kekawatiran tentang kampung halaman tokoh utama yang lengan dari tanda-tanda kehidupan, yang berada dalam alam bawah sadar, muncul kealam sadar. sehingga saat memikirkan keadaan ini dia merasa menahan rasa hampa yang tertekan. Tokoh utama menggunakan mekanisme pertahanan ego Intelektualisasi. Mekanisme pertahanan ego ini yaitu mencabut ide yang akan menyebabkan kecemasan dari kandungan emosionalnya lewat analisis intelektual. Bukan pikiran yang mengganggu yang dihilangkan dari kesadaran, melainkan emosi negatif yang menyertainya. Ide atau emosi negatif yaitu fikiran yang terlalu berharap pada

sesuatu yang akan menyebabkan kecemasan dicabut, sehingga dapat meminimalkan dampak emosi negatif yang dialami tokoh Aku.

h. Tokoh Ah Q dalam cerpen kedelapan, Kisah Nyata Ah Q.

Tokoh utama mengalami kecemasan realistik, yaitu yang merupakan respon realistis ketika seseorang merasakan bahaya dalam suatu lingkungan, menurut Freud kondisi ini sama dengan rasa takut. Yang merupakan bahaya riil yaitu tumpukan uangnya telah hilang dan keluar dari wilayah Weichuang. Tokoh Ah Q menggunakan mekanisme pertahanan ego Represi untuk mengatasi kecemasan. Tokoh Ah Q memindahkan kateksis untuk menekan ingatan dan pikiran yang menimbulkan kecemasan keluar dari kesadaran. Yang merupakan kateksis yaitu kalimat “Setelah itu dia juga akan pergi, puas karena merasa menang.” Sehingga perasaan yang merasa dipukuli oleh anaknya jadi keluar dari kesadaran atau hilang.

i. Tokoh Aku dalam cerpen kesembilan, Opera Desa. Tokoh utama mengalami kecemasan Moral, yaitu kecemasan yang timbul akibat tekanan superego atas ego individu yang telah atau sedang melakukan tindakan yang melanggar moral. Tokoh akan dihukum secara internal (oleh rasa bersalah) jika sampai nilai-nilai superego terganggu. Dalam kutipan di atas tindakan yang melanggar moral yaitu kebodohan atau ketidaktahuan tokoh utama pada aktor. Kebodohan atau ketidaktahuan tokoh utama pada actor adalah penyebab kecemasan, sehingga bertanya kepada orang di sebelahnya, namun orang yang ditanya merespon dengan pandangan menghina . karena hinaan ini tokoh utama mengalami kecemasan moral atau rasa bersalah dengan mengucapkan “Wajahku terbakar malu karena kebodohanku.” Tokoh utama menggunakan mekanisme pertahanan ego Represi untuk mengatasi kecemasan. Tokoh utama memindahkan kateksis untuk menekan ingatan dan pikiran yang menimbulkan kecemasan keluar dari kesadaran. Yang merupakan kateksis yaitu pikiran tentang pertunjukkan

dikeluarkan dari kesadaran sehingga walaupun tokoh utama kebetulan melewati gedung teater, tak akan terpikir lagi.

j. Tokoh Aku dalam cerpen kesepuluh, *Persembahan Tahun Baru*. Tokoh utama mengalami kecemasan neurotik, yaitu kecemasan yang berasal dari alam bawah sadar dalam diri individu. Individu atau tokoh utama beranggapan telah melakukan kesalahan dan berakibat hukuman. Hukuman dalam kecemasan neurotik bersifat hayalan. Sosok Xiang Lin terlihat seakan membahayakan, jika Istri Xianglinsaat di tepi sungai dan diculik oleh suami atau pun mertuanya akan membuat tokoh utama gelisah. Tokoh Aku dalam cerpen ini mengalami kecemasan neurotik. Tokoh Aku dalam kutipan di atas mengalami rasa takut karena pernah melakukan kesalahan terhadap hukum atau pun aturan. Sehingga ia selama tiga puluh tahun berada dalam kegelapan. Maka dari itu ia selalu berhati-hati dan setiap orang selalu membahayakan. Tokoh Aku mengalami kecemasan dan mengatasi kecemasan dengan mekanisme pertahanan ego represi. Di sini “kondisi terpepet” sebagai kateksis dan “mencoba untuk tetap tegak dan menghalau semua rasa takut yang sedang berjingkrak-jingkrak di hati” adalah sebagai antikateksisnya. Sehingga ia melangkahkan kaki untuk meneruskan perjalanan tanpa kecemasan.

k. Tokoh Aku dalam cerpen kesebelas, *Di Kedai Arak*. Tokoh utama mengalami kecemasan realistik, yaitu yang merupakan respon realistik ketika seseorang merasakan bahaya dalam suatu lingkungan, menurut Freud kondisi ini sama dengan rasa takut. Yang merupakan bahaya riil adalah tanah di samping kuburan adik tokoh utama longsong, dan tak lama lagi kuburan adiknya akan longsor juga. Tokoh utama mengalami kecemasan neurotik. Penyebabnya yaitu karena perasaan keawatiran tentang melanggar hukum dengan tidak memperhatikan keadaan makam adiknya yang akan longsor, yang berada dalam alam bawah sadar, muncul ke alam sadar. sehingga tokoh utama mengharuskan diri untuk pergi untuk

memperbaiki makam adiknya. Tokoh utama menggunakan mekanisme pertahanan ego Represi untuk mengatasi kecemasan. Tokoh utama memindahkan kateksis untuk menekan ingatan dan pikiran yang menimbulkan kecemasan keluar dari kesadaran. yang merupakan kateksis yaitu rasa khawatir yang membuatnya tak betah di tempat menginapnya dihilangkan dengan pergi memperbaiki makam adiknya.

l. Tokoh Aku dalam cerpen keduabelas, Keluarga Bahagia. Tokoh utama mengalami kecemasan neurotik, yaitu kecemasan yang berasal dari alam bawah sadar dalam diri individu. Individu atau tokoh utama beranggapan telah melakukan kesalahan dan berakibat hukuman. Hukuman dalam kecemasan neurotik bersifat hayalan. Dalam kutipan di atas tokoh utama menggambarkan potret kota-kota di china tempat untuk keluarga bahagia, namun tak menemukannya. Tokoh utama mengalami kecemasan neurotik. Penyebabnya yaitu karena perasaan kekhawatiran tentang melanggar hukum yaitu menentukan keluarga bahagia yang berada di China dengan menentukan kota tempat keluarga bahagia, yang berada dalam alam bawah sadar, muncul kealam sadar. Sehingga terjadi kecemasan karena tidak ada kecocokan antara kriteria keluarga bahagia dengan kota tempat keluarga bahagia. Tokoh utama menggunakan mekanisme pertahanan ego Identifikasi. Mekanisme ini yaitu proses dimana ego berusaha mencocokkan objek dan kejadian di lingkungan dengan keinginan-keinginan subjektif id. Objek dan kejadian di lingkungan yaitu adanya buku yang mendapat pujian tinggi dari dosen universitas. Sehingga keinginan subjektif id yaitu ingin memberikan kepada pasangan keluarga bahagia pasti menyenangkannya.

m. Tokoh Aku dalam cerpen ketigabelas, Sabun. Tokoh utama mengalami kecemasan neurotik, yaitu kecemasan yang berasal dari alam bawah sadar dalam diri individu. Individu atau tokoh utama beranggapan telah melakukan kesalahan dan berakibat hukuman. Hukuman dalam kecemasan neurotik bersifat hayalan. Dalam kutipan di atas yang merupakan kesalahan yaitu tokoh utama bersekolah

namun tak mengerti sedikit pun tentang hal-hal kecil. Tokoh utama mengalami kecemasan neurotik. Penyebabnya yaitu karena perasaan kekawatiran tentang melanggar hukum yaitu dengan tidak bertanggung jawab dengan sekolahnya, yang berada dalam alam bawah sadar, muncul kealam sadar. Sehingga saat orang tua atau orang lain bertanya suatu hal, dia pun tidak mengerti, ini membuatnya merasa cemas. Tokoh utama menggunakan mekanisme pertahanan ego Identifikasi. Mekanisme ini yaitu proses dimana ego berusaha mencocokkan objek dan kejadian di lingkungan dengan keinginan-keinginan subjektif id. Objek dan kejadian di lingkungan yaitu perkataan kakek kesembilan yang mengatakan bahwa apa gunanya anak-anak gadis belajar. Sehingga keinginan subjektif id yaitu ikut juga menentangnya.

n. Tokoh Aku dalam cerpen keempat belas, *Manusia dalam Kesunyian*. Tokoh utama mengalami kecemasan neurotik, yaitu kecemasan yang berasal dari alam bawah sadar dalam diri individu. Individu atau tokoh utama beranggapan telah melakukan kesalahan dan berakibat hukuman. Hukuman dalam kecemasan neurotik bersifat hayalan. Dalam kutipan di atas, tokoh utama termenung di atas tikar, tenggelam dalam pikirannya sendiri. Di keheningan ini, di kesunyian inilah butiran airmatanya jatuh. Tokoh utama mengalami kecemasan neurotik. Penyebabnya yaitu karena perasaan kekawatiran tentang melanggar hukum dengan duga dan rasa tak puas yang mendalam, yang berada dalam alam bawah sadar, muncul kealam sadar. Sehingga tokoh utama termenung di atas tikar, tenggelam dalam pikirannya sendiri. Dia mengalami kecemasan neurotik. Tokoh utama menggunakan mekanisme pertahanan ego Represi untuk mengatasi kecemasan. Tokoh utama memindahkan kateksis untuk menekan ingatan dan pikiran yang menimbulkan kecemasan keluar dari kesadaran. Yang merupakan kateksis yaitu anggapan teman tokoh utama bahwa pekerjaan yang hilang sudah

diduga sebelumnya, sehingga kecemasan tokoh kembali disimpan di alam bawah sadar.

o. Tokoh Aku dalam cerpen kelimabelas, *Menyesali Masa lalu*. Tokoh utama mengalami kecemasan neurotik, yaitu kecemasan yang berasal dari alam bawah sadar dalam diri individu. Individu atau tokoh utama beranggapan telah melakukan kesalahan dan berakibat hukuman. Hukuman dalam kecemasan neurotik bersifat hayalan. Tokoh utama menyiapkan perkataan dan memutuskan apa yang harus dilakukan seandainya ditolak. Tokoh utama mengalami kecemasan neurotik. Penyebabnya yaitu karena perasaan kekawatiran tentang melanggar hukum yaitu dengan tidak memenuhi kelayakan sebagai pekerja yang baik, yang berada dalam alam bawah sadar, muncul ke alam sadar. Tokoh utama menggunakan mekanisme pertahanan ego Represi untuk mengatasi kecemasan. Tokoh utama memindahkan kateksis untuk menekan ingatan dan pikiran yang menimbulkan kecemasan keluar dari kesadaran. Yang merupakan kateksis yaitu ketidakpastian tokoh utama menjabat menjadi sebagai juru tulis, ditekan dengan menjelaskan keadaan keluarganya dan memintanya untuk menerima sebuah terjemahan agar membantu tokoh utama keluar dari kesulitan ekonomi.

p. Tokoh Aku dalam cerpen keenambelas, *Bercerai*. Tokoh utama mengalami kecemasan realistik, yaitu yang merupakan respon realistik ketika seseorang merasakan bahaya dalam suatu lingkungan, menurut Freud kondisi ini sama dengan rasa takut. Yang merupakan rasa takut tokoh utama yaitu bangsat muda melanjutkan hubungannya dengan janda kecil, dan memutuskan bahwa dia tidak menginginkan tokoh utama. Tokoh utama mengalami kecemasan realistik, yaitu disebabkan karena bahaya nyata yang mengancamnya. Yang merupakan bahaya nyata yang mengancam yaitu bangsat muda melanjutkan hubungannya dengan orang lain, dan memutuskan bahwa dia tidak menginginkan tokoh utama sehingga menyebabkan tokoh utama mengalami kecemasan realistik. Tokoh utama menggunakan mekanisme pertahanan ego. Pembentukan Reaksi, yaitu mekanisme

pertahanan ego di mana pikiran-pikiran yang tidak bisa diterima direpresi dan kebalikannya yang lebih diekspresikan. Pembentukan reaksi dipergunakan untuk menyembunyikan kecemasan dari kesadaran dengan mempergunakan lawannya. Tokoh utama tidak pernah mengadukan seluruh kejahatan yang menimpa dirinya sebelumnya. Namun, karena Tuan ketujuh adalah terpelajar yang mengetahui kebenaran, dia berbeda dengan tokoh utama, yaitu orang-orang desa. Sehingga diamenceritakan kejahatan yang dialaminya kepada tuan Ketujuh.

q. Tokoh Aku dalam cerpen ketujuhbelas, *Terbang ke Bulan*. Tokoh utama mengalami kecemasan realistik, yaitu yang merupakan respon realistik ketika seseorang merasakan bahaya dalam suatu lingkungan, menurut Freud kondisi ini sama dengan rasa takut. Kutipan di atas yang merupakan rasa takut yang dialami tokoh utama yaitu melihat Chang E mengintip dari jendela bundar. Tokoh utama mengalami kecemasan realistik, yaitu disebabkan karena bahaya nyata yang mengancamnya. Dalam kutipan di atas bahaya yang mengancam tokoh utama yaitu melihat Zhang Ho mengintip dari jendela bundar. Dia tahu bahwa matanya yang tajam membuatnya merasakan kecemasan realistik. Mekanisme pertahanan ego Rasionalisasi, yaitu mekanisme pertahanan ego yang terjadi bila motif nyata dari perilaku individu tidak dapat diterima oleh ego. Motif nyata diganti motif pengganti dengan tujuan pembenaran. Dalam kutipan ini motif nyatanya yaitu binatang buruan telah habis dan motif penggantinya yaitu makan babi hutan liar, kelinci, dan ayam pegar.

r. Tokoh Aku dalam cerpen kedelapanbelas, *Pedang Tempaan*. Tokoh utama mengalami kecemasan realistik, yaitu yang merupakan respon realistik ketika seseorang merasakan bahaya dalam suatu lingkungan, menurut Freud kondisi ini sama dengan rasa takut. Yang merupakan rasa takut yang dirasakan tokoh utama yaitu kegelisahan dan bolak-balik, setiap dia ingin sekali duduk. Dia mendengar desahan panjang, lembut dan putus asa keluar dari mulut ibunya. Tokoh utama

mengalami kecemasan realistik, yaitu disebabkan karena bahaya nyata yang mengancamnya. Yang merupakan bahaya yang mengancam tokoh utama yaitu kegelisahan dan bolak-balik, setiap dia ingin sekali duduk. Dia mendengar desahan panjang, lembut dan putus asa keluar dari mulut ibunya. Hal ini menyebabkan tokoh utama mengalami kecemasan realistik. Tokoh utama menggunakan mekanisme pertahanan ego Represi untuk mengatasi kecemasan. Tokoh utama memindahkan kateksis untuk menekan ingatan dan pikiran yang menimbulkan kecemasan keluar dari kesadaran. Yang merupakan kateksis yaitu ketika dia sedang asyik akan pikiran tentang ibunya, membuat kerongkongannya tersumbat. Tokoh mengeluarkannya dari kesadaran dengan melupakan ingatan tentang ibunya.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa; kecemasan dan mekanisme pertahanan ego adalah dua hal yang berkaitan dalam kepribadian manusia. Sesuai tujuan penelitian dan rumusan masalah, peneliti menemukan jawaban. Jawaban yang peneliti temukan sesuai dengan tujuan penelitian yang diinginkan. Dari hasil penelitian dan diskusi penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa tokoh-tokoh utama dalam kumpulan cerpen LXXQ karya Lu Xun merupakan gambaran psikologis masyarakat china pada masanya yang dilanda tekanan psikologis. Masyarakat yang berada di bawah tekanan psikologis mengalami sikap yang lembek, diperlakukan tidak adil, dan mengalami keraguan untuk bertindak, sehingga Lu Xun mengkritiknya dengan tujuan agar masyarakat china bangkit dari ketidakberdayaan, berani meneriakkan ketidakadilan dan menghilangkan sikap keraguan untuk bertindak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 1995. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung ;Sinar Baru Algesindo.
- Bracher, Mark. 1997. *Lacan, Discourse, and Social Change: A Psychoanalytic Cultural Criticism*. New York: Cornell University Press.
- Darma, Budi. 1999. *Psikologi*. Mata Kuliah Apresiasi dan Kritik Sastra (Handout).
- Endraswara, Suwardi. 2011. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: CAPS
- Fanani, Urip Zaenal. 2002. *Perilaku Tokoh Utama Eguci dalam Rumah Perawan (Nemureru Bijo) terhadap kematian: Pendekatan Psikologi Sastra*. Tesis. Unesa.
- Faruk. 2012. *Pengantar Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Feist, Jess dan Gregory J. Feist. 2012. *Teori Kepribadian: Theories Of Personality*. Terjemahan oleh Handrianto. Jakarta: Salemba Humanika.
- Freud, Sigmund. 1983. *Sekelumit Sejarah Psikoanalisa*. Terjemahan dan Kata Pengantar oleh K. Bertens. Jakarta :Gramedia.
- Freud, Sigmund. 1987. *Memperkenalkan Psikoanalisa. Lima Ceramah*. Terjemahan K. Bertens. Jakarta : Gramedia.
- Freud, Sigmund. 1993. *Teori Psikoanalisis klasik Freud*. Diterjemahkan oleh Yustinus. Yogyakarta : Kanisius.
- Freud, Sigmund. 2009. *Pengantar Umum Psikoanalisis*. Terjemahan HarisSetiowati. Jakarta :Gramedia.
- Fokkema, D. W dan Elrud Kunne-ibsch. 1998. *Teorisastra Abad Keduapuluh*. Jakarta :Granmedia Pustaka Utama.

- Gayatri, Pascarini Citra. 2014. *Parental Relationship in Khalid Hosseini's The Kite Runner and A Thousand Splendid Suns: Freudian Psychoanalysis Study*. Thesis.Unesa.
- Gufron, M. Nur dan RiniRisnawita S. 2011.*Teori-teoriPsikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hall, Calvin S dan Gardner Lindzey. 1993. *Teori-teori Psikodinamik (Klinis)*. Yogyakarta: Kanisius
- Kleinman, Paul. 2012. *Psychology Facts, Basics, Statistic, Test, and more*. New York: Adam Media
- Lu Xun.2007.*Catatan Harian Orang Gila*. Yogyakarta: Jelasutra.
- Lu Xun. 2009. *Lu Xun Xiaoshuo Quanji*. Hunan: Wenxue Chubanshi.
- Mulyana. 2005.*KajianWacana (Teori, Metode, dan Aplikasi Prinsip-prinsip Analisis Wacana)*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010.*Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada Yunifersity Press.
- Olson, M.H. &Hergenhahn, B.R.2013.*Pengantar Teori-teori Kepribadian Edisi Kedelapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratna,NyomanKutha.2012.*Antropologi Sastra (Peranan Unsur-unsur Kebudayaan dalam Proses Kreatif)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rosyada, HardiniVani. 2013. “*Simbol Gila dalam Cerpen Catatan Harian Orang Gila*”. Makalah diunggah dan dipublikasikan sebagai karya ilmiah sivitas akademika Universitas Indonesia, Depok.
- Semi, Atar.1993. *kritikSastra*. Bandung : Angkasa Raya.
- Suhaili, Muhamad. 2011. *The Personality Pattern of The Main Character in Novel The Winner Stands Alone by Paulo Coelho (Psychology of Literature study)*. Thesis.Unesa.

Dwi Didik Santoso, *Kecemasan dan Mekanisme...* (hlm. 287-307)

Susanti, Nila. 2014. *Khaled Hosseini's A Thousand Splendid Suns and Tennessee Williams A Streetcar Named Desire: A Study of Freud's Defense Mechanism*. Thesis.Unesa.

Wulandari, Adi Kristina. 2006. *Tiga Dunia dalam Cerita Pendek Catatan Harian Orang Gila, Kong Yiji, dan Obat Karya Lu Xun*. Tesis. Universitas Indonesia.

Wellek, Rene dan Austin Warren. 1989. *Teorikesusastraan*. Diindonesiakan oleh Melani Budianta. Jakarta : Gramedia.

Yang, Gladys. 1972. *Selected Stories of Lu Hsun*. Peking: Foreign Languages Press